

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu cara atau proses perilaku pada siswa agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dan menjadi kelompok masyarakat dalam tempat tinggal lingkungannya yang ditempati atau tempat tinggal individu tersebut. Suatu proses dalam merubah perilaku dilakukan dengan bentuk proses pembelajaran yang akan menciptakan suatu pengalaman belajar yang akan diperoleh individu.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan pada setiap individu akan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki individu tersebut sehingga akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, selain itu dari sudut pandang masyarakat pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk mewariskan berbagai nilai-nilai budaya dari beberapa penerus supaya nilai-nilai yang dimiliki negara dapat terus berkembang dalam suatu masyarakat.<sup>2</sup>

Secara umum pendidikan merupakan suatu perilaku yang diminati ataupun tidak diminati sebagai pembantu dalam meningkatkan dan mengembangkan kebutuhan jasmani, intelektual, etika ataupun afeksi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan cara sengaja dan direncanakan, ataupun sebaliknya tanpa perencanaan terlebih dahulu, tanpa disadari proses pelaksanaan pendidikan itu telah terlaksana. Secara khusus pendidikan ialah suatu cara pendidik memperlakukan siswa nya agar bisa mengubah pola pikir atau nalar pada peserta didik.<sup>3</sup>

Dari berbagai pendapat atau pengertian pendidikan, inti dari pendidikan tersebut merupakan suatu upaya manusia muda atau individu dalam sosialisasi. Selain itu pendidikan juga suatu warisan untuk meningkatkan harkat, martabat manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Intinya pendidikan

---

<sup>1</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 7.

<sup>2</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, 19.

<sup>3</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, 20.

merupakan pengalaman yang tanpa batas dan berlangsung kapan pun sepanjang hidup, dimana manusia sebagai pelajarnya, dan pengalaman hidup adalah guru, kemudian lingkungan sebagai tempat menuntut ilmu atau sekolah.<sup>4</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berupaya meningkatkan peningkatan mutu pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang disebut sebagai “ Kurikulum kursus Merdeka mandiri ”. Pada kurikulum merdeka mandiri, pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu -ilmu pengetahuan sosial dan menjadi IPA .Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini adalah untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman alam dan konsep sosial .<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengambil mapel IPAS kelas IV, tetapi pada penelitian ini lebih mengfokuskan pembelajaran ke IPA yaitu “BAB 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” dengan materi “Bagian Tubuh Tumbuhan”. Menurut Sujana, pengajaran sains di sekolah dasar haruslah menitikberatkan pada pemberian pengetahuan langsung kepada anak untuk membantu mereka membangun keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah. Hal ini karena IPA sangat penting untuk menjawab banyak tuntutan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Kemampuan berfikir kritis merupakan proses kognitif yang berfungsi untuk suatu proses berfikir, dengan merancang

---

<sup>4</sup> Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 7.

<sup>5</sup> Nurul Saadah Agustina, *Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku GURU IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.5, 2022.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kurikulum+merdeka+ipass&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1690523012232&u=%23p%3Dyq6nPdkI9PUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kurikulum+merdeka+ipass&btnG=#d=gs_qabs&t=1690523012232&u=%23p%3Dyq6nPdkI9PUJ)

<sup>6</sup> Rini Budiwati dkk, *Analisis Buku IPAS KLAS IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi*, Jurnal Basicedu, Vol.7, No.1, 2023,hal.525.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kurikulum+merdeka+ipass&oq=#d=gs\\_qabs&t=1690524435261&u=%23p%3DYe-X3vUUG7sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kurikulum+merdeka+ipass&oq=#d=gs_qabs&t=1690524435261&u=%23p%3DYe-X3vUUG7sJ)

suatu kerangka berfikir di kegiatan nyata. Berfikir dapat berarti proses serta aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses kognitif kemudian akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat untuk suatu masalah.<sup>7</sup>

Berpikir kritis biasanya digunakan untuk menunjukkan tingkatan suatu keahlian seseorang dalam keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang digunakan dalam berbagai kegiatan meliputi, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi dan sebagainya yang memperoleh alasan-alasan pendukung suatu kesimpulan. Cara agar dapat meningkatkan berfikir kritis siswa yaitu guru dapat menerapkan model atau metode *two stay two stray* yang mampu menumbuhkan murid sehingga lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa akan mampu untuk berfikir kritis.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru IPAS di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus, mendapatkan hasil yaitu guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS kelas 4 masih banyak anak kurang aktif atau pasif saat pembelajaran berlangsung dan sekedar menyaring apa yang diterangkan oleh guru tanpa memahami semua materinya. Bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih berfikir kritis dalam menyelesaikannya. Siswa hanya mengacu pada materi ajar saja yang diajarkan oleh guru dan buku LKS yang digunakan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu banyak anak yang bosan dengan pembelajaran IPAS yang hanya menggunakan metode ceramah yang kurang efektif, membuat anak tidak memperhatikan pembelajaran dan menjadikan anak sulit untuk memahami pelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan baik agar suatu pembelajaran yang efektif dan anak mampu untuk berfikir kritis dalam pembelajaran IPAS. Salah satu faktor yang dapat memicu tercapainya proses pembelajaran adalah penggunaan model atau penerapan metode

---

<sup>7</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 7-8.

<sup>8</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 35.

dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan suatu model ataupun pendekatan harus mempertimbangkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian upaya dalam meningkatkan keefektivan anak dalam pembelajaran IPAS kelas 4 dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *two stay two stray* ialah suatu model pembelajaran kooperatif mampu memberi kesempatan setiap kelompok supaya mencari informasi atau bertukar informasi dengan kelompok lainnya. Pada kali ini peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* di pelajaran IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Menurut peneliti materi itu sangat cocok untuk penerapan model pembelajaran *two stay two stray*, karena siswa akan mencari dan menggali informasi tentang bagian tubuh tumbuhan dan siswa akan berusaha berfikir kritis untuk mendapatkan informasi tersebut. Cara melakukan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu dalam setiap satu kelompok terdapat 4 orang anggota yang harus bekerja sama. Setelah itu, dua orang pergi ke kelompok lain untuk mencari informasi dan hasil, sedangkan untuk dua orang lagi diam di kelompoknya untuk memberikan informasi serta hasil untuk kelompok lain yang akan datang ke kelompoknya. Kemudian dua orang yang dari 1 kelompok tadi kemudian ke kelompoknya lagi dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian kelompok mencocokkan serta membahas hasil pekerjaan mereka. Dalam hal inilah siswa dituntut untuk berfikir kritis. Sehingga siswa mampu mengaktifkan pembelajaran dan menjadikan model pembelajaran itu sangat efektif.<sup>10</sup>

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektivan mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Berdasarkan pemaparan tentang rendahnya kemampuan anak dalam berfikir kritis, oleh

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Moh. Akmal, Wali kelas dan guru IPAS kelas 4, 22 Juli 2023, di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus.

<sup>10</sup> Zaenab, *Pembelajaran Kimia Dengan Model Two Stay Two Stray (TSTS)*, (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021), 10.

karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus.**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, maka terbentuk rumusan masalah penelitian yaitu:

Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis serta praktis, manfaatnya yang akan diperoleh sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan kontribusi ilmu PGMI serta menambah pengetahuan dalam bidang Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Mata Pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Madrasah**

Dapat memberikan wawasan baru dan luas tentang model pembelajaran yang lebih baik untuk dipergunakan untuk proses pembelajaran dan juga dapat memanfaatkan fasilitas maupun perkembangan teknologi untuk membahas lebih dalam terkait penelitian model

pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran *two stay two stray* dapat diaplikasikan dikelas saat pembelajaran IPAS kelas 4 dengan tujuan siswa mampu berfikir kritis dan lebih aktif dalam pelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat dikembangkan atau lebih ditindak lanjuti populasi dan sampel lainnya dengan menggunakan pembelajaran lain.

d. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *two stay two stray* dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas 4 menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sudah sesuai dengan pedoman penyelesaian skripsi di IAIN Kudus. Dibagian awal terdiri dari cover skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Kemudian pada bagian inti terdiri dari 5 BAB yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Berikut ini uraian sistematika penulisan skripsi.

### BAGIAN AWAL

#### BAB I : Pendahuluan

Di bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori memuat tentang deskripsi teori yang akan menjadi dasar dari kerangka berfikir yang terkait dengan permasalahan yang nanti dijawab dalam perumusan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab metode penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan memuat tentang hasil penulisan dimana didalamnya menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian dan juga analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra analisis, uji hipotesis), serta terdapat pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Dalam bab penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

**BAGIAN AKHIR**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS